

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mengukur tingginya nilai perusahaan, salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston, *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai *price to book value* (PBV) semakin tinggi maka semakin besar tingkat kesejahteraan dari pemegang saham, sehingga dapat dikatakan perusahaan telah mencapai salah satu tujuannya.¹

Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya *Current Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih². Menurut

¹ Eugene F Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

² Ilham Thalib and Acong Dewantoro, "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 1 (2017).

Agus dan Martono, *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*) atau rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun jika hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Penelitian ini mendukung penelitian dari Putra dimana *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan seorang investor tidak memperdulikan besar atau kecilnya nilai *Current Ratio*. Dengan kata lain, *Current Ratio* yang rendah dapat menunjukkan adanya masalah dalam likuidasi, sedangkan nilai *Current Ratio* yang tinggi dianggap kurang bagus dikarenakan banyaknya dana yang menganggur dan dapat mengurangi kemampuan perusahaan dimana alokasi dana menjadi tidak efektif serta akan mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan³, namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasania *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi

³ M.E Putra, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan" (Universitas Mahasarwati Denpasar, 2016).

kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan.⁴

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* dapat diartikan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh persentase pendapatan terhadap laba yang direalisasikan dan menilai seberapa baik kinerja bisnis dalam hal mendapat laba bersih. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan kapasitas untuk mengoperasikan produktivitas secara efektif dan efisien untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan selama proses menghasilkan laba⁵. *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Horne & Wachowicz, *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan penghasilan. Semakin tinggi rasio tersebut maka kemampuan memperoleh laba oleh perusahaan akan semakin besar⁶. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irayanti, menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan⁷, sedangkan menurut Al-Haqqi, NPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan tidak melihat nilai perusahaan terhadap

⁴ Hasania Zuhria, "Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014," *Jurnal berkala ilmiah efisiensi* (2016).

⁵ D. D Wahyu and M. K Mahfud, "Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan," *Diponogoro Journal Of Management* 7, no. 2 (2018): 1–11.

⁶ J.C.V Horne and J.M Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

⁷ Irayanti Desi and Tumbel L.A, "Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI," *Jurnal EMBA* (2014).

tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaannya, melainkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi atau rendah sama saja, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan ⁸.

Hasil penelitian oleh ismiati menyatakan jika semakin tinggi *Net Profit Margin* maka nilai perusahaan juga akan meningkat. *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sedang berkinerja baik sehingga dianggap mampu memberikan return yang tinggi kepada investor serta menyebabkan tingginya harga saham. Rasio *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan.⁹ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh anggraini dan yudiantoro menyatakan *Net Profit Margin* dan debt to equity ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pada profitabilitas berarti menandakan bahwa perusahaan sedang memperoleh keuntungan sehingga menyebabkan peningkatan pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sehingga diindikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan dengan prospek yang baik akan menarik minat investor dalam

⁸ Al Haqqi, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero)," *Jurnal manajemen* (2016).

⁹ Anita Ismiati, Sri Mulyani, and Zaenal Afifi, "Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021," *Jurnal Economina* 2, no. 11 (2023): 3143–3153.

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.¹⁰

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dikelompokkan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula dalam memperoleh sumber pendanaan baik dari dalam maupun luar perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan seorang investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah dalam memperoleh informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.¹¹

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karin Sri Mardevi, Suhendro, dan Riana R Dewi yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar skala perusahaan atau ukuran perusahaan, maka akan memberikan pengaruh semakin mudahnya perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan yang kemudian membuat peningkatan pada harga saham dan nilai perusahaan, hal

¹⁰ Alisa Anggraini and Deny Yudiantoro, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021," *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 189–201.

¹¹ M.P. Novari and V.P. Lestari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5, no. 9 (2020): 5671–5694.

tersebut akan memberikan daya tarik bagi investor.¹² Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Hajar Aswat dan Eka Ardiansyah yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi atau rendahnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada periode 2020-2024. Alasan memilih Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian karena mengingat bahwa Indonesia sebagai negaramuslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah, memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia, maka diharapkan investasi syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang pesat. Berikut ini merupakan perkembangan jumlah saham syariah yang terdaftar.

Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan, Daftar Efek Syariah mencatatkan, konsisten menguat selama 5 tahun terakhir. Sejak 2018 hingga 2022, total seluruh saham syariah telah melonjak dari 407 efek syariah menjadi 542 efek syariah hingga akhir tahun lalu. Jika melihat secara tahunan sejak 2018, pertumbuhan jumlah saham syariah tertinggi terjadi pada tahun

¹² Karin Sri Mardevi, Suhendro, and Riana R Dewi, "Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 5, no. 2 (2020).

¹³ Aswat and Ardiansyah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021).," *Jurnal Akuntansi* (2023).

lalu yang mencapai 11,98% yakni dari 484 saham pada 2021 menjadi 542 saham pada 2022. Pertumbuhan itu melanjutkan kenaikan yang terjadi pada 2021 sebesar 11,01%. Adapun pertumbuhan terendah terjadi pada 2020 yakni hanya 0,23% dari 435 saham menjadi 436 saham.

Salah satu faktor yang memungkinkan suatu negara mempertahankan pertumbuhan ekonomi meskipun ekonomi global melambat adalah efektivitas dalam produksi barang dan jasa. Faktor ini dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam empat tahun terakhir, sektor industri manufaktur dinilai berperan penting dalam menstabilkan perekonomian, terlihat dari kontribusinya yang signifikan terhadap PDB. Pada tahun 2020, sektor industri menyumbang 19,87%, diikuti oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,70%, serta sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 12,91%. Dengan demikian, sektor industri merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dibandingkan sektor lainnya.

Sektor industri berperan sebagai penggerak utama perekonomian nasional, yang telah menjadikan industri manufaktur sebagai pendorong utama sektor riil. Hal ini menunjukkan bahwa industri memiliki keunggulan khusus dalam mengelola berbagai sumber daya, terutama produk primer yang perlu diproses menjadi produk industri untuk meningkatkan nilai tambahnya. Selain itu, industri berperan dalam menggerakkan rantai nilai mulai dari produsen hingga konsumen akhir, memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja, dan melibatkan modal yang bernilai kapitalisasi besar.

Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan, begitu pula dengan perusahaan manufaktur. Tujuan perusahaan satu dengan perusahaan lain tidaklah berbeda, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Nilai perusahaan dianggap penting bagi pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menarik investor untuk bersedia menanamkan modalnya. Investor dalam menanamkan modalnya sangat mempertimbangkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas. Hal ini dapat digeneralisasikan sehingga pengujiannya dapat dibandingkan perusahaan satu dengan lainnya. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang sangat banyak didalamnya, selain itu Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dengan bahan mentah yang siap disajikan dengan barang jadi oleh perusahaan manufaktur. Oleh karena itu perusahaan manufaktur di Indonesia sangat menguntungkan pada tiap bidangnya.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dan analisis ini akan dikembangkan dalam bentuk

skripsi yang berjudul “*Current Ratio (CR)*, Ukuran Perusahaan (*FirmSize*), dan Net Profit Margin (*NPM*), terhadap Nilai Perusahaan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi penulis, perusahaan dan pihak lainnya. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melaksanakan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya di bidang akuntansi keuangan dan juga mengenai topik seputar nilai perusahaan, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, ukuran perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan dan menambahkan pengetahuan mengenai daya nalar keilmuan, serta aplikasi dari teori-teori yang telah dipelajari pada saat penulis masuk dunia perkuliahan untuk dapat diterapkan didalam situasi yang nyata

b. Bagi pihak perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi serta dapat dijadikan acuan oleh pihak yang membutuhkan informasi ini. Penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada perusahaan mengenai *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Bagi manajemen, digunakan sebagai bahan

evaluasi dalam kontribusi pengambilan keputusan serta kebijakan strategis lain yang mendukung perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Investor dan calon investor

Dapat digunakan memberikan masukan dalam menilai dan mengevaluasi ketika akan melakukan penanaman modal.

d. Bagi Indeks Saham Syariah Indonesia

Dapat memberikan analisis terperinci tentang perusahaan yang mematuhi prinsip syariah dapat membantu investor untuk mengidentifikasi peluang investasi yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Penelitian ini juga memperkuat transparansi, memunculkan kesadaran akan kepatuhan syariah, dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

